

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dibahas bab sebelumnya, yaitu konsep diri siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dalam berinteraksi sosial di sekolah (Studi kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mojosari Nganjuk), serta mengacu pada dua fokus penelitian, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dalam berinteraksi sosial di sekolah

Dari enam siswa yang menjadi informan memberikan diskripsi yang jelas mengenai konsep diri siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dalam berinteraksi sosial di sekolah. Konsep diri siswa yang berdomisi di Pondok Pesantren memandang dirinya dari pernyataan atau pendapat seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain kemudian ia mempersepsikan dirinya sendiri, sehingga muncul persepsi tentang individu tersebut. Informan mudah berinteraksi dan suka berkumpul dengan orang lain. Informan siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren sering menghabiskan waktu di Pondok Pesantren sehingga informan merasa canggung bila berinteraksi dengan teman di sekolah, sehingga mengakibatkan kurangnya konsep diri mereka. Konsep diri positif akan menimbulkan perilaku yang positif, sedangkan konsep diri yang negatif akan menimbulkan perilaku negatif pula.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dalam berinteraksi sosial di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren dalam berinteraksi sosial di sekolah adalah faktor pengalaman dan kompetensi dalam area yang dihargai. Pengalaman ini meliputi interaksi informan dengan guru di Madrasah (guru formal) yang kurang baik. Informan merasa kompetensi mereka kurang dihargai oleh guru di sekolah sehingga mengakibatkan konsep diri mereka kurang. Kurangnya konsep diri pada mereka berpengaruh pada perilaku mereka di sekolah.

## **B. SARAN**

Setelah diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan sebelumnya dapat diberikan saran maupun masukan untuk memberikan pengembangan lebih baik kedepannya diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU)

Konsep diri merupakan sebuah aspek penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu terutama para peserta didik siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mojosari Nganjuk. Secara umum tujuan dari pendidikan adalah mencetak generasi penerus yang baik serta memiliki akhlak yang positif, dengan membentuk karakter-karakter yang kuat dalam aspek konsep diri dapat dengan sendirinya setiap peserta didik

akan berfikir positif serta muncul dari dorongan dalam diri mereka untuk bertanggung jawab dalam hal apapun. Hal ini sejalan dengan visi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama yaitu “Terbentuknya generasi yang beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berwawasan kebangsaan serta berakhlakul karimah dan berakidah ala Ahlul sunnah wal jama’ah “. Oleh karena perlunya ditingkatkan lagi dalam memberikan penekanan pada masalah pengembangan konsep diri dan karakter yang positif bagi para peserta didik.

## 2. Bagi Para Peserta Didik

Dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri untuk selalu berfikir yang lebih positif siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU), memiliki kesadaran dalam berperilaku. Terutama bagi para siswa yang berdomisili di Pondok Pesantren mampu meningkatkan konsep diri diantaranya: memiliki kesadaran positif, menyadari perilaku, menerima kondisi diri sendiri, dan menerapkan nilai-nilai agama

## 3. Bagi Prodi Psikologi

Hasil penelitian dapat membantu untuk pengembangan keilmuan dalam psikologi pendidikan.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, hendaknya melakukan penelitian dengan aspek lain seperti penyesuaian diri atau harga diri.